



UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SERVIS PANJANG BULUTANGKIS MENGGUNAKAN METODE DRILL PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 48 MAKASSAR

Fahri Yasin¹, Andi Sarmyadi², Iskandar³

¹Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan, Universitas Negeri Makassar

²Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan, UPT SPF SMP Negeri 48 Makassar

³Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan, Universitas Negeri Makassar

[¹yasinfahriiii@gmail.com](mailto:yasinfahriiii@gmail.com), [²andisarmyadiroem@gmail.com](mailto:andisarmyadiroem@gmail.com), [³iskandarunm01@gmail.com](mailto:iskandarunm01@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak 2 kali yaitu siklus I dan siklus II sebagai lanjutan untuk perbaikan hasil siklus sebelumnya. Yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 48 Makassar yang berjumlah 33 orang dengan siswa laki-laki 18 orang dan perempuan 15 orang. Penilaian dalam penelitian ini mencakup 3 ranah antara lain: Kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil penelitian diperoleh melalui observasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti pada setiap siklus. Pada siklus I menunjukkan bahwa siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 48 Makassar dengan kategori 26 orang siswa tuntas dengan presentasi hasil 79% sedangkan pada siklus II siswa kelas VIII dengan kategori 33 orang siswa tuntas dengan presentasi hasil 100%. Oleh sebab itu, penelitian dengan menggunakan metode *dril* pada materi servis panjang pembelajaran bulutangkis dapat membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 48 Makassar.

Kata kunci : Servis Panjang, Bulutangkis, Metode Drill

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama didalam pelaksanaan pembangunan nasional, terutama dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang tangguh. Manusia yang tangguh adalah manusia yang mampu berjuang demi kemajuan dan pembangunan bangsanya. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan melalui pengalaman gerak yang mendorong kemampuan fisik, keterampilan motorik, perkembangan kognitif, perkembangan sosial-emosional dan spiritual.

Proses pembelajaran PJOK dapat dinilai dari kemampuan pelaksanaan materi yang di berikan sehingga perlunya di lakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui sistem yang harus di berikan dalam proses pembelajaran agar siswa mendapatkan hasil pembelajaran yang sesuai harapan seorang pendidik atau guru dalam meningkatkan hasil dari nilai pembelajaran terkhusus mata pembelajaran PJOK, serta agar hasil belajar yang di peroleh dari hasil kemampuan pelaksanaan materi belajar siswa dapat di tinjau langsung tingkatan keberhasilannya dan bahkan penurunannya melalui metode dan model belajar.

Dalam hal tersebut ada berbagai faktor yang mempengaruhi sehingga hasil dari pembelajaran bulutangkis kurang maksimal yaitu metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan juga dituntut untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dalam hal ini dibutuhkan konsentrasi dan kreatifitas dari seorang pendidik yang dapat menyajikan bentuk pembelajaran yang menyenangkan namun tetap dapat meningkatkan hasil pembelajaran terkhusus mata pelajaran penjas pada materi bulutangkis dengan sub materi long service forehand.

Bulutangkis merupakan suatu cabang yang sangat populer di dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Bulutangkis termasuk cabang olahraga permainan. Bulutangkis adalah olahraga yang dimainkan menggunakan net, raket, dan shuttlecock dengan teknik pemukulan yang bervariasi mulai dari yang relatif lambat hingga yang sangat cepat disertai dengan gerakan tipuan (Hasanuddin, 2023). Permainan bulutangkis dapat dimainkan di dalam maupun diluar lapangan, diatas lapangan yang dibatasi dengan garis garis dalam ukuran panjang dan lebar tertentu (Muhajir, 2009) dalam (Kurniawan et al., 2018).

Dalam permainan bulutangkis, penguasaan teknik dasar harus perlu diperhatikan dengan baik. Teknik dasar permainan bulutangkis ada empat. Dari empat teknik dasar bulutangkis, teknik servis adalah teknik yang harus trampil dalam olahraga ini karena dengan teknik pukulan yang baik pemain menjadi mudah untuk menerapkan strategi dan taktik yang telah direncanakan. servis merupakan salah satu teknik dasar yang harus dikuasai. Servis pada umumnya hanya terdiri dari servis pendek (short service) dan servis panjang (long service). servis pendek adalah servis yang shuttlecock jatuh di dekat jaring, sedangkan servis panjang yaitu servis dengan shuttlecock yang dilempar jauh ke atas (Guntur et al., 2020).

Servis panjang adalah servis dasar. Servis ini mengarahkan bola tinggi dan jauh, dan bola harus berbalik dan jatuh sedekat mungkin dengan garis batas belakang. Dengan demikian, bola lebih sulit dipukul, sehingga semua pengembalian lawan kurang efektif. Untuk bisa bermain bulutangkis dengan baik. Yang harus dikuasai oleh seorang pemain didalam melakukan long service adalah teknik dasar long service itu sendiri, seperti cara memegang raket, berdiri dengan kaki diregangkan satu di depan dan satu di belakang, shuttlecock dipegang pada ketinggian pinggul, berat badan pada kaki yang berada di belakang, tangan yang memegang raket pada posisi backswing, dan pergelangan tangan ditekuk.

Berdasarkan uraian diatas dengan beberapa permasalahan yang terjadi, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “upaya meningkatkan hasil servis panjang permainan bulutangkis melalui metode bermain pada siswa Kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 48 Makassar.

METODE

Pada penelitian ini subjek penelitian yang di gunakan penulis adalah seluruh siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 52 Makassar yang berjumlah 33 siswa-siswi terdiri dari siswa laki-laki 18 orang dan siswi perempuan 15 orang. Instrumen penilaian hasil belajar meliputi 3 aspek dalam pengambilan nilai yaitu a) Aspek kognitif dimana peneliti ingin mengetahui hasil dari pengetahuan tentang bulutangkis terkhusus pada materi long service forehand, b) Aspek Afektif yang mengukur perilaku siswa dalam proses pembelajaran berlangsung dengan pembelajaran bulutangkis materi long service forehand mulai dari awal pertemuan sampai tes kemampuan akhir siswa, dan yang terakhir c) Aspek Psikomotor dalam pembelajaran penjas tidak luput dari penilaian kemampuan siswa dalam melaksanakan aktifitas praktek dalam materi mata pelajaran PJOK, maka aspek psikomotor disini yaitu menilai kemampuan siswa dalam proses pelaksanaan materi servis panjang pelajaran bulutangkis.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, Teknik tes, dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan psikomotorik, afektif, kognitif, nilai akhir dan nilai tingkat keberhasilan dengan perhitungan ketuntasan belajar dengan menggunakan rumus sesuai dengan memperhatikan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh guru Pendidikan Jasmani pada sampel siswa dalam penelitian yaitu siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 48 Makassar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian PTK ini merupakan pengamatan langsung dari lapangan, yang dilakukan peneliti mengenai proses pelaksanaan pembelajaran PJOK berdasarkan dari 3 aspek penilaian yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor khususnya upaya meningkatkan hasil belajar servis panjang dengan melalui metode drill pada siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 48 Makassar.

Berikut data awal hasil belajar bulutangkis siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 48Makassar setelah melakukan observasi awal untuk mengetahui keadaan dalam kelas.

Tabel 1. Deskripsi Data Awal Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 48 Makassar

Kriteria Ketuntasan	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
≥ 75	Tuntas	0	0 %
< 75	Tidak Tuntas	33	100 %

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa presentase ketuntasan hasil belajar servis panjang bulutangkis adalah 0% tuntas dari jumlah frekuensi tidak ada siswa yang berhasil lulus, dan 100% tidak tuntas dari jumlah frekuensi 33 siswa. Data awal di atas dapat dijelaskan bahwa nilai hasil belajar belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang baik, maka perlu adanya Tindakan yang diberikan pada hasil belajar servis Panjang kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 48 Makassar yaitu dengan melalui metode drill. Di mana penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan dalam bentuk siklus jika dalam siklus I masih di bawah dari 80% siswa dengan nilai 75 menurut KKM maka akan dilanjutkan ke siklus II, yang terdiri dari tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi dengan proses pembelajaran yang lebih ditingkatkan intensitasnya

Data Siklus 1

Pada siklus I peneliti mengadakan kegiatan PTK, dengan melakukan persiapan dan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Perencanaan

Dalam tahapan perencanaan kegiatan yang dilakukan adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

- Mempersiapkan fasilitas dan fasilitas penunjang yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran.
- Siswa yang absen mengetahui status siswa atau anak tersebut.
- Menyediakan materi tentang long service forehand bulutangkis dalam bahasa yang mudah dipahami siswa.
- Siapkan contoh pesanan untuk memperjelas alat untuk mengambil tindakan dan pemanasan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Tahapan pelaksanaan pada siklus I merupakan pemberian tindakan awal pada langkah pembelajaran, tindakan yang diberikan adalah menggunakan metode drill pada saat melakukan servis panjang pada permainan bulutangkis.

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal yaitu:

- Berbaris di lapangan, berdoa
- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sebagai sikap disiplin.

3) Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini yang dilakukan yaitu:

- 1) Memberi siswa informasi tentang permainan bulutangkis layanan jangka pendek backhand dalam bahasa yang mudah dipahami.
- 2) Menggunakan layanan backhand jangka pendek di bulutangkis untuk memancing bagi siswa.
- 3) Untuk membuat siswa lebih memahami isi yang dijelaskan, guru menginstruksikan satu atau dua siswa untuk memperagakan.
- 4) Tahap persiapan peneliti untuk praktek long service forehand.
- 5) Peneliti berlatih tahap latihan untuk melakukan servis backhand bulutangkis.
- 6) Peneliti berlatih backhand bulutangkis untuk servis akhir olahraga.
- 7) Instruksikan siswa untuk berlatih bulutangkis backhand dengan celana pendek atau training sesuai dengan petunjuk peneliti.
- 8) Siswa lain harus memperhatikan konten yang ditampilkan dengan cermat

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan yang dilakukan adalah siswa dikumpulkan dan mendengarkan penjelasan yang telah dipelajari dari peneliti, kemudian peneliti menyampaikan kekurangan dari apa yang dilakukan siswa, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang apa yang belum dipahami dan menyimpulkan materi dan memberikan motivasi kepada siswa.

3) Pengamatan

Adapun pengamatan long service forehand sebagai berikut:

- 1) Mengawasi pelaksanaan rencana kesehatan dan olah raga rekreasi.
- 2) Catat persiapan untuk olahraga, kesehatan dan kegiatan rekreasi.
- 3) Catat cara menggunakan alat yang digunakan.
- 4) Kumpulkan informasi yang berkaitan dengan tujuan pengajaran

4) Refleksi

Pada tahapan ini refleksi merupakan tahapan kegiatan yang digunakan untuk menyatakan kembali apa yang telah dilakukan. Setelah peneliti menyelesaikan tindakan, sangat tepat untuk melakukan refleksi, kemudian guru dan peneliti mendiskusikan implementasi dari rencana tindakan yang diterapkan.

Tabel 2. Deskripsi ketuntasan siklus I hasil belajar Teknik dasar servis panjang

Kriteria Ketuntasan	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
≥ 75	Tuntas	26	79 %
< 75	Tidak Tuntas	7	21 %

Pada tabel diatas menunjukkan presentase ketuntasan hasil belajar teknik long service forehand melalui metode drill, pada siklus pertama adalah 79% yang tuntas dari jumlah frekuensi 26 siswa dan 21% tidak tuntas jumlah frekuensi 7 siswa.

Setelah selesai tindakan sampai akhir siklus, peneliti mendiskusikan hasil pengamatan. Hasil penilaian yang dilakukan peneliti masih di bawah standar yang diinginkan, yaitu rata-rata nilai pembelajaran teknik dasar servis panjang di atas 75 dengan dengan presentase siswa yang tuntas dengan mencapai 79%. Meskipun sudah sangat mendekati kriteria penilaian namun hal tersebut

masih belum cukup di karenakan masih ada beberapa siswa kurang fokus dan kurang perhatian banyak siswa dalam melakukan teknik dasar long service forehand tidak bersungguh-sungguh sehingga setelah berkordinasi dengan kolaborator, dan akhirnya menyerahkan untuk melanjutkan penelitian untuk melanjutkan penelitian ke siklus II yaitu dengan memberikan latihan tambahan dan lebih memfokuskan pada siswa yang belum mampu melakukan teknik servis Panjang dengan benar pada permainan bulutangkis.

Data Siklus II

Kegiatan pada siklus II merupakan kegiatan pemberian tindakan lanjutan dalam langkah perbaikan pembelajaran, dari siklus II tindakan perbaikan tersebut melalui metode drill. Dalam kegiatan akhir pada siklus II pada siswa kelas VIII SMP Negeri 48 Makassar, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti dan guru mata pelajaran menyusun scenario pembelajaran yang terdiri dari:

- a) Menentukan materi pokok atau pembahasan yang akan digunakan untuk penelitian.
- b) Menyusun instrumen penelitian dan tabel observasi.
- c) Menulis formulir evaluasi dan menyiapkan formulir refleksi.
- d) Kembangkan rencana untuk melaksanakan tindakan

2. Pelaksanaan

Pada siklus II kegiatan kelas akan disesuaikan dengan hasil refleksi, sebagai prediksi langkah tindakan, yaitu: memberikan bimbingan atau penjelasan, dan memberi perhatian dan kesempatan kepada siswa untuk latihan. Adapun pelaksanaan long service forehand bulutangkis adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan ini dilakukan selama 15 menit yaitu, berbaris, berdoa sebelum melakukan proses pembelajaran, absensi, setelah itu melakukan pemanasan dan memberikan informasi dengan bahasa yang mudah dimengerti kepada siswa tentang materi yang dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa mealalui metode drill, dan memberikan motivasi kepada siswa sebelum masuk dalam kegiatan inti.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini peneliti menjelaskan kembali materi yang akan diajarkan mengenai servis panjang dengan metode drill, dan peneliti menjelaskan bawah melalui metode drill yang akan digunakan akan berbeda dengan siklus I, kemudian akan diberikan kesempatan kepada siswa untuk latihan, memancing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan long service forehand bulutangkis agar siswa lebih memahami materi yang sedang diterangkan, dan Peneliti mempraktikkan tahap gerakan awal dan akhir gerakan untuk melakukan servis panjang bulutangkis.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan ini dilakukan selama 15 menit, ada pun kegiatan yang dilakukan yaitu siswa dikumpulkan dan mendengarkan penjelasan dari peneliti tentang materi yang sudah diajarkan dan memberikan motivasi kepada siswa.

3. Pengamatan

Adapun pengamatan long service forehand bulutangkis adalah sebagai berikut:

- a. Mengamati perkembangan dan organisasi bahan ajar.
- b. Tuliskan hal-hal yang dianggap menarik selama periode observasi.
- c. Mengawasi jenis kegiatan mengajar.
- d. Catat penggunaan alat sesuai kemampuan.
- e. Mengamati pelaksanaan pembelajaran.
- f. Mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

4. Refleksi

Pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan substantif dapat diubah dan ditingkatkan dengan mengupayakan perbaikan, yaitu:

- a) Siswa tertarik dengan kegiatan pembelajaran.
- b) Siswa rajin melakukan backhand badminton.
- c) Siswa ingin meningkatkan hasil belajarnya.
- d) Siswa ingin meningkatkan nilai yang akan mereka selesaikan.
- e) Kegiatan yang dilakukan pada siklus pertama adalah pendahuluan

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II dapat di lihat presentase ketuntasan hasil belajar siswa melalui metode drill di bawah ini:

Tabel 3. Deskripsi ketuntasan siklus II hasil belajar teknik dasar servis panjang

Kriteria Ketuntasan	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
≥ 75	Tuntas	33	100 %
< 75	Tidak Tuntas	0	0 %

Pada tabel di atas menunjukkan presentase ketuntasan hasil belajar teknik dasar slong service forehand pada siklus II 100% Tuntas dari jumlah frekuensi 33 orang siswa, dan 0% yang Tidak Tuntas dari jumlah 0 orang siswa

Jadi hasil belajar dalam teknik dasar long service forehand pada siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 48 Makassar melalui metode drill pada siswa mencapai presentase tuntas 100% dan yang tidak tuntas mencapai 0% yang dapat di lihat di table 3. Maka metode yang diterapkan dalam penelitian ini berhasil dan sangat berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar teknik servis panjang bulutangkis pada siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 48 Makassar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian data rekapitulasi dan pembahasan pada uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan. Berdasarkan dari hasil belajar siswa pada siklus I dan II meningkat dengan sangat baik dan pemberian metode drill ini sangat efektif dalam proses meningkatkan belajar mengajar terkhusus materi servis panjang dalam permainan bulutangkis pada siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 48 Makassar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang sudah membantu dan penghargaan tulus kepada dosen pembimbing yaitu Bapak H. Iskandar, S.Pd., M.Pd beserta guru pamong oleh Bapak Andi Sarmyadi, S.Pd.,Gr yang telah memberikan kontribusi dan memberikan penilaian, komentar, dan saran yang berharga selama penyelesaian jurnal ini.

Terima kasih dan utang budi khusus penulis persembahkan kepada ibunda tercinta, Jumriah dan ayahanda tercinta Muh. Yasin S.Pd M.Si, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dukungan, dan semangat untuk setiap jalan yang penulis pilih.

Semoga jurnal ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan pendidikan atau bagi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

Guntur, Ahmad, I. Z., Yuda, A. K., & Izzuddin, D. A. (2020). Pengaruh Metode Drill Terhadap Keterampilan Servis Panjang Permainan Bulutangkis Pada Peserta Ekstrakurikuler Di Sman 1 Rengasdengklok. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 19(2), 157–162.

- Hasanuddin, M., & P, A. (2023). Kontribusi Daya Ledak Otot Tungkai Dan Koordinasi Mata - Tangan Terhadap Kemampuan Jump Smash Bulutangkis. *Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(1), 53-62. <https://doi.org/10.33659/Cip.V11i1.265>
- Hasyim & Hasanuddin, M. . (2023). Analysis Of Footwork Ability In Badminton Games For Children Aged 10 – 12 Years. 8–13.
- Kurniawan, B. T., Khaeroni, & Sukriadi, S. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Servis Panjang (Forehand) Permainan Bulutangkis Dengan Media Raket Kayu. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Adaptif*, 1(02), 51–57.
- Mahardika, A. N. (2020). Permainan Bulutangkis. 282.